

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi menggoyahkan pembelajaran di Indonesia sejak diterapkannya Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah didalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) (SE No. 15 Tahun 2020, 2020). Pihak guru, siswa, serta orang tua mengeluhkan berbagai problematika terkait pembelajaran selama pandemic (Asmuni, 2020). Pembelajaran lebih banyak memanfaatkan perangkat komputer ataupun *smartphone* terhubung ke jaringan internet, hingga banyak siswa didalam mengikuti pembelajaran tidak bisa terlibat aktif saat pembelajaran berlangsung (Salsabila, 2021). Terlibatnya keaktifan siswa didalam suatu pembelajaran, akan berpengaruh pada ketercapaian keberhasilan suatu pembelajaran (Kurniawati, 2017).

Tazminar (didalam Sudarsana, dkk. 2020:150) memaparkan,

Keaktifan belajar siswa ialah suatu kontribusi siswa didalam peningkatan kebiasaan minimalnya, menjadi siswa yang kreatif, dikembangkan potensi diri, pemahaman konsep serta dikembangkan interaksi sosial siswa didalam belajar.

Keaktifan siswa bisa diamati melalui kontribusi siswa saat proses pembelajaran, misalkan berdiskusi, mendengarkan penjelasan, pemecahan

masalah, aktif membuat tugas, membuat laporan, presentasikan hasil laporan (Nurhayati, 2020). Fredicks (dalam Mukaromah, 2018:17) “kontribusi siswa ialah usaha siswa untuk belajar, nampak melalui perilaku, cognitive serta emosi ditampilkan siswa di kelas”. Keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung mengakibatkan interaksi tinggi diantara guru dengan siswa maupun antar siswa. Interaksi ini berpengaruh pada suasana kelas menjadi *conducive*, setiap siswa bisa dikaitkan kebiasaannya dengan maximum. Aktivitas tumbuh dari siswa berakibat pada pembentukan pengetahuan serta keterampilan mengarah peningkatan hasil belajar (Tegeh, dkk 2019).

Faktor-faktor memengaruhi keaktifan belajar siswa menurut Slameto ada dua yakni faktor intern ataupun faktor ekstern (Slameto, 2015). Faktor intern memengaruhi keaktifan belajar ialah faktor perhatian. “Perhatian ialah pemusatan aktivitas psikis ditujukan pada suatu object yang merangsang” (Chandra, 2021:7). Pendapat tersebut serupa dengan Surya memaparkan “perhatian ialah peningkatan aktivitas mental terhadap suatu rangsangan tertentu” (Surya, 2014:40). Perhatian juga mengandung definisi yakni keaktifan pikiran, akal, ingatan individu didalam suatu kegiatan bisa membangkitkan rasa individu tersebut (Hutahayan, 2019).

Perhatian saat proses pembelajaran punya peranan terpenting sebagai langkah awal didalam pemicu aktivitas belajar serta sebagai modal awal perlu dikembangkan seoptimal mungkin untuk mendapat proses serta hasil maximum (Handayani, 2021). Perhatian dari siswa didalam proses pembelajaran sangat dituntut dikarenakan dengan perhatian terhadap materi pembelajaran dijelaskan untuk pendukung tercapainya tujuan pembelajaran akan dicapai (Nasution, 2020). Untuk bisa dijamin hasil belajar yang baik, hingga siswa punya perhatian

terhadap bahan pembelajaran akan dipelajari, apabila bahan pembelajaran tidak menjadi perhatian siswa, hingga tumbuh kebosanan, hingga tidak suka belajar. Saat menyiapkan diusahakan bahan pembelajaran semenarik mungkin agar perhatian siswa bisa belajar dengan baik (Slameto, 2015).

Relasi guru dengan siswa dipengaruhi proses belajar mengajar, jika relasi terbentuk kurang baik akan membuat siswa segan didalam dipelajari mata pembelajaran yang diajarkan, hingga keaktifan belajar siswa ikut mengalami penurunan, sebaliknya apabila relasi terbentuk antara guru dengan siswa baik, hingga siswa akan menyukai guru serta mata pembelajaran diajarkan, otomatis siswa akan belajar dengan baik, hingga keaktifan belajar siswa ikut mengalami peningkatan (Slameto, 2015). Didalam relasi guru dengan siswa, guru punya peran sebagai pihak berinisiatif awal untuk penyelenggaraan pengajaran, pengarah serta mentor didasarkan bertujuan sudah ditentukan. Siswa berperan sebagai pihak yang langsung mengalami serta mendapat benefit, sebagai menuju pada arah bertujuan yang sudah ditentukan (Davita, 2020). Tujuan tersebut bisa tercapai, andaikata didalamanya terdapat komunikasi yang sudah dibangun antar guru dengan siswa (Nofrion, 2016).

Komunikasi menjadi hal yang patut diperhatikan didalam menjalin relasi, komunikasi bisa diibaratkan sebagai jembatan penghubung antar individu didalam menjalin hubungan dengan orang lain (Koesomowidjojo, 2021). Komunikasi yang baik dengan siswa bisa merangsang siswa untuk aktif saat pembelajaran berlangsung. Membangun komunikasi yang baik dengan siswa akan menghasilkan suatu relasi yang baik dengan siswa juga, hal ini ialah wujud dari penerapan kompetensi sosial guru (Ahmad, 2019). Kompetensi sosial ialah modal

awal bagi seorang guru untuk berinteraksi serta berkomunikasi dengan siswa guna membangun suatu relasi berpengaruh pada proses belajar mengajar (Mutiar, 2021). Punya kompetensi sosial bagi seorang guru bisa mempermudah didalam mengelola kelas, melalui pembangunan relasi baik dengan siswa serta kebiasaan berkomunikasi.

Faktor ekstern kedua turut memengaruhi keaktifan belajar siswa ialah faktor keluarga. Faktor keluarga misalkan cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga serta keadaan finansial keluarga (Slameto, 2015). Keluarga ialah bentuk dari kelompok sosial serta struktur terkecil didalam masyarakat mencakup individu ialah bagian dari jaringan sosial lebih besar (Clara, 2020). PP No. 87 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 6 mengemukakan bahwa keluarga ialah unit terkecil didalam masyarakat mencakup suami istri, ataupun suami, istri serta siswanya, ataupun ayah serta siswanya, ataupun ibu serta siswanya (PP No 87 Tahun 2014).

Ayah, ibu ataupun dikenal dengan sebutan orang tua ialah guru pertama untuk siswa saat mempelajari banyak hal, semacam akademik ataupun kehidupan secara umum, hingga orang tua punya tanggungjawab besar didalam memberi asuhan tepat untuk siswa agar siswa tumbuh menjadi pribadi baik serta bisa penyesuaian diri dengan masyarakat (Aidah, 2020). Orang tua ialah salah satu pendidik ada di rumah berperan penting untuk mendidik serta mendampingi siswa mereka ketika belajar dari rumah baik didalam mengontrol, mendampingi, serta mengarahkan siswa agar belajar secara *effective* serta didalam jangkauan orang tua (Maemunawi, 2020). Orang tua punya peran aktif saat memberi semangat serta motivasi kepada siswa agar belajar terus serta bisa membagi waktu

belajar dengan baik (Rumbewas, 2018). Peran orang tua ialah sebagai mentor, pendidik, penjaga, pengembang serta pengawas (Kurniati, 2021).

Fityan memaparkan perhatian siswa berpengaruh *positive* serta *significant* terhadap keaktifan belajar siswa, makin perhatian hingga lebih aktif didalam saat pembelajaran (Fityan, 2018). Alimah memaparkan faktor kompetensi sosial guru punya andil didalam memengaruhi tingkat keaktifan belajar siswa (Alimah, 2018). Pendapat lain memaparkan, keaktifan belajar siswa dimasa pandemic juga dipengaruhi oleh faktor peran orang tua pendidik saat kegiatan belajar dari rumah (Azizah, 2020).

Didasarkan hasil observation, didapatkan data bahwa di SMP Negeri 1 Sukasada masih ada siswa pasif saat mengikuti proses pembelajaran. Didasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum di SMP Negeri 1 Sukasada bahwa disetiap kelas pasti terdapat siswa aktif serta pasif. Didalam satu kelas, dari jumlah siswa 30, aktif sebanyak 14 siswa (47%) meskipun sebanyak 16 siswa (53%) tidak aktif didalam pembelajaran. Siswa merasa enggan didalam menyampaikan *argument* ataupun pertanyaan. Mayoritas siswa aktif hanya siswa-siswa yang sama didalam setiap pertemuan.

Upaya guru untuk peningkatan suasana kelas jadi lebih *conducive* dengan cara menunjuk siswa yang pasif untuk bertanya ataupun menjawab namun hasilnya nihil. Para siswa sering kali terlambat didalam mengumpulkan tugas sekolah. Tugas sekolah kadang-kadang tidak dikerjakan secara bersungguh sungguh, melainkan tugas sekolah siswa juga banyak tidak mengikuti ulangan harian, serta siswa pun kerap mencotek hasil pekerjaan temannya. Para guru sudah sering memperingatkan siswa tersebut untuk segera penyelesaian tugas ataupun

ulangan harian mereka. Kelancaran pembelajaran dimasa pandemic juga diperlukan upaya para guru untuk lebih optimal.

Pembelajaran dimasa pandemic mengakibatkan para guru diharuskan memakai teknologi komunikasi mendukung proses pembelajaran, namun tidak semua guru punya keterampilan sama dalam memakai teknologi komunikasi hingga berpengaruh pada proses pembelajaran berakibat pada terbatasnya siswa didalam dikaitkan diri secara aktif saat pembelajaran berlangsung semacam mengajukan pertanyaan, ataupun memberi pendapat. Relasi terjalin pun antar guru dengan siswa, ataupun antar siswa mengalami keterbatasan.

Pembelajaran saat pandemic mengakibatkan peran orang tua sangat diperlukan saat proses pembelajaran siswa. Namun para orang tua juga punya keterbatasan semacam kurang bisa memakai nada bicara yang baik ketika menjelaskan materi kepada siswa, orang tua juga kurang pahami materi pembelajaran yang sudah disiapkan oleh sekolah hingga orang tua tidak bisa menjelaskan materi tersebut serta bantu mengatasi kesulitan siswa didalam belajar. Fasilitas pendukung belajar yang kurang terlengkapi oleh orang tua seperti *handphone*, komputer, kuota ataupun jaringan internet yang mengakibatkan siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dimasa pandemic.

Didasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melaksanakan penelitian berjudul “Pengaruh Perhatian Siswa, Kompetensi Sosial Guru, Dan Peran Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Masa Pandemic Covid-19 di SMP Negeri 1 Sukasada”.

1.1 Identifikasi Masalah

Didasarkan pemaparan latar belakang diatas, hingga dilakukan identifikasi masalah.

1. Tidak semua siswa SMP Negeri 1 Sukasada aktif saat mengikuti pembelajaran, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dimana didalam satu kelas dari 30 siswa yang aktif 14 siswa (47%), serta 16 siswa (53%) kurang aktif.
2. Perhatian siswa didalam mengikuti pembelajaran masih kurang, ditandai dengan keterlambatan pengumpulan tugas, tugas sekolah yang tidak dikerjakan secara bersungguh-sungguh, serta kurangnya disiplin didalam belajar.
3. Tidak semua guru di SMP Negeri 1 Sukasada punya keterampilan yang sama didalam memakai teknologi komunikasi yang mendukung proses pembelajaran dimasa pandemic.
4. Peran orang tua kurang optimal didalam mendukung siswa didalam mengikuti proses pembelajaran dimasa pandemic, semacam fasilitas pendukung belajar kurang memadai, serta orang tua yang kurang pahami materi pembelajaran hingga sulit bantu siswa didalam belajar.

1.2 Pembatasan Masalah

Didasarkan keterbatasan waktu serta biaya dimiliki penulis, hingga penulis dibatasi penelitian ini difokuskan pada penelitian lebih terarah serta bertujuan penelitian bisa tercapai. Terdapat beberapa faktor memengaruhi tingkat keaktifan belajar siswa, namun didasarkan hasil observation serta wawancara di SMP

Negeri 1 Sukasada, didapatkan data selama pandemic tingkat perhatian siswa didalam pembelajaran mengalami penurunan, kompetensi sosial guru kurang optimal ditunjukkan dari kurang cakupnya guru memakai teknologi komunikasi mendukung pembelajaran dimasa pandemic, serta kurang optimalnya peran orang tua saat mendukung siswa saat mengikuti pembelajaran dimasa pandemic. Penelitian ini memakai faktor perhatian siswa,ber kompetensi sosial guru, serta peran orang tua.

1.3 Rumusan Masalah

Didasarkan persoalan tersebut sehingga fokus pada permasalahan didalam penelitian ini didapatkan rumusan masalah dibawah ini.

- a. Apakah perhatian siswa berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada masa pandemic Covid-19 di SMP Negeri 1 Sukasada?
- b. Apakah kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada masa pandemic Covid-19 di SMP Negeri 1 Sukasada?
- c. Apakah peran orang tua berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada masa pandemic Covid-19 di SMP Negeri 1 Sukasada?
- d. Apakah perhatian siswa kompetensi sosial guru serta peran orang tua berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada masa pandemic Covid-19 di SMP Negeri 1 Sukasada?

1.4 Tujuan Penelitian

Didasarkan pada rumusan masalah diatas, penulis menetapkan bertujuan penelitian ini ialah untuk diketahui.

- a. Pengaruh perhatian siswa terhadap keaktifan belajar siswa pada masa pandemic Covid-19 di SMP Negeri 1 Sukasada.
- b. Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar siswa pada masa pandemic Covid-19 di SMP Negeri 1 Sukasada.
- c. Pengaruh peran orang tua terhadap keaktifan belajar siswa pada masa pandemic Covid-19 di SMP Negeri 1 Sukasada.
- d. Pengaruh perhatian siswa kompetensi sosial guru serta peran orang tua terhadap keaktifan belajar siswa pada masa pandemic Covid-19 di SMP Negeri 1 Sukasada.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Didasarkan pada tujuan penelitian di atas, adapun manfaat dilakukan penelitian ini yakni.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan didalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan langsung dengan keaktifan belajar. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan kajian tentang keaktifan belajar bagi peneliti selanjutnya tercantum perguruan tinggi, lembaga pendidikan lainnya, serta lembaga swadaya masyarakat yang bergerak di bidang pendidikan.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini memberi sumbangan pengetahuan baru mengenai dunia pendidikan khususnya pada topik keaktifan belajar siswa pada masa pandemic.

b. Bagi Pendidik Serta Sekolah

Hasil penelitian ini bisa memberi pemahaman kepada para guru keberadaan kompetensi sosial guru sangat penting adanya ketika bersosialisasi dengan siswa ataupun orang lain. Melalui kompetensi sosial guru yang baik menimbulkan relasi yang baik dengan siswa yang berakibat pada keaktifan belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bisa memberi pemahaman kepada para siswa didalam proses belajar, keaktifan mereka didalam belajar sangat diperlukan dikarenakan makin meningkatnya keaktifan belajar mempermudah siswa didalam meresap, menganalisis serta pahami materi pembelajaran hingga bertujuan pembelajaran bisa tercapai.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi para orang tua agar lebih diperhatikan perkembangan siswanya terpenting didalam mendampingi proses belajar siswa didalam kondisi apapun. Melalui penelitian ini juga memikirkan para orang tua untuk senantiasa terjalin hubungan kerjasama dengan pihak sekolah saat mengawasi siswa.